

**PENGARUH KUALITAS PELAYANAN DAN PENGELOLAAN USAHA KOPERASI TERHADAP PARTISIPASI ANGGOTA KOPERASI SIMPATHI DI SMP N 1 COMAL TAHUN 2013/2014**Ary Sandi Raharjo[□], Harnanik

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima Juli 2015
Disetujui Juli 2015
Dipublikasikan Agustus 2015

Keywords:

Quality of Service, Business Management, Member Participation

Abstrak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh secara bersama-sama pada kualitas pelayanan dan pengelolaan usaha terhadap partisipasi anggota sebesar 31,5%. Kualitas pelayanan berpengaruh terhadap partisipasi anggota sebesar 30,80%. Pengelolaan usaha berpengaruh terhadap partisipasi anggota sebesar 5,71%. Simpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh negatif dari kualitas pelayanan dan pengelolaan usaha terhadap prestasi partisipasi anggota koperasi Simpathi di SMP N 1 Comal tahun 2013/2014. Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah hendaknya anggota koperasi lebih berpartisipasi aktif dalam berkoperasi sehingga dapat memajukan koperasi Simpathi, hendaknya pengurus koperasi lebih meningkatkan kualitas pelayanan dalam melayani anggota koperasi agar anggota lebih bisa berpartisipasi secara aktif demi kemajuan koperasi Simpathi, hendaknya pengurus koperasi lebih meningkatkan pengelolaan usaha koperasi agar anggota lebih tertarik untuk melakukan transaksi di koperasi. Dengan adanya hal tersebut maka partisipasi anggota akan menjadi lebih baik.

Abstract

The results showed that there was influence jointly between service quality and business management amounted to 31.5%. Service quality affect the participation of members of 30.80%. Business management affect the participation of members of 5.71%. The conclusions of this study is no influence of service quality and business management of the achievements of the cooperative members Simpathi participation in SMP N 1 Comal year 2013/2014. The advice given in this study are members of cooperatives should participate more actively in order to promote cooperative cooperatives Simpathi, cooperative management should further improve the quality of care in serving the members of the cooperative for the members to be able to participate actively for the advancement Simpathi cooperatives, cooperative management should further improve the management cooperative effort so that members are more interested in a cooperative transaction. Given this, the participation of members would be better.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[□] Alamat korespondensi:
Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: arysandiraharjo@yahoo.com

PENDAHULUAN

Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia pada pasal 33 ayat 1 menyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan. Dari penjelasan pasal diatas menyatakan bahwa kemakmuran masyarakat yang lebih diutamakan bukan kepentingan seseorang. Pada pasal 33 ini menempatkan koperasi merupakan soko guru dalam perekonomian Nasional. Dengan memperlihatkan kedudukan koperasi. Maka peran koperasi dalam menumbuh dan mengembangkan potensi rakyat serta dalam mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi yang mempunyai ciri-ciri demokrasi, kebersamaan, keterbukaan dan kekeluargaan. Pada dasarnya setiap orang membutuhkan orang lain dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kesejahteraan dengan cara bekerjasama. Kerjasama ini diadakan orang karena adanya kesamaan jenis kebutuhan hidup mereka. Maka dalam bidang perekonomian dibentuk koperasi sebagai salah satu badan usaha.

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan (UU No. 25 tahun 1992). Di dalam koperasi partisipasi anggota merupakan salah satu penentu keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuan, Dengan partisipasi aktif dari anggota, dapat menggerakkan koperasi sesuai dengan yang dicita-citakanya, sehingga mencapai keberhasilan yang baik dari segi usaha. (Hendar, 2002:78) menyatakan bahwa sukses tidaknya, berkembang tidaknya, bermanfaat tidaknya dan maju mundurnya koperasi akan sangat tergantung sekali pada peran partisipasi aktif dari para anggotanya.

Sifat keanggotaan koperasia dalah bebas, sukarela, dan terbuka. Setiap anggota mempunyai peranan aktif berpartisipasi dalam koperasi, karena tanpa partisipasi anggota koperasi tidak akan bertahan lama. Pada

dasarnya koperasi disekolah merupakan salah satu usaha untuk menumbuh kembangkan jiwa koperasi (kerjasama) kepada anggota yang kelak akan menjadi penerus pembangunan bangsa dan negara. Koperasi di sekolah juga menjadi sarana bagi anggota untuk melihat secara nyata ilmu dan pengetahuan serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Koperasi sekolah juga menjadi sarana untuk berorganisasi, menumbuhkan toleransi dan rasa kekeluargaan.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi anggota koperasi, diantaranya kualitas pelayanan dan pengelolaan usaha. Faktor pertama yang mempengaruhi partisipasi anggota suatu koperasi adalah kualitas pelayanan. Ada 2 faktor utama yang mengharuskan koperasi meningkatkan kualitas pelayanan pada anggota yaitu, adanya tekanan dari pesaing (organisasi non koperasi), adanya perubahan kebutuhan manusia sebagai akibat dari adanya perubahan waktu.

Kualitas pelayanan adalah upaya pemenuhan dan keinginan pelanggan serta ketepatan penyampaiannya untuk mengimbangi harapan pelanggan (Tjiptono 2000:59). Kualitas pelayanan merupakan hal yang penting dalam kegiatan usaha koperasi, apabila kegiatan usaha koperasi menginginkan dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama, maka harus memberikan pelayanan yang terbaik agar para pelanggan merasa puas.

Kualitas pelayanan yang baik serta biaya yang dikeluarkan anggota dalam melakukan transaksi simpan pinjam yang murah dapat meningkatkan partisipasi anggota pada koperasi. Secara teori kualitas pelayanan dapat juga meningkatkan kemauan anggota dalam partisipasi. Koperasi dapat mengoptimalkan usahanya dalam mensejahterakan anggota dan masyarakat pada umumnya. Selain itu, untuk melakukan transaksi dalam koperasi, maka bisa dikatakan partisipasi atau keikutsertaan anggota akan membuka jalan bagi koperasi dalam mewujudkan tujuannya untuk membantu anggotanya yang sedang mengalami masalah keuangan, terutama masalah pinjaman karena keikutsertaan anggota dalam pengembangan

koperasi akan sangat menentukan kualitas koperasi itu sendiri.

Koperasi dapat berkembang dari kualitas pelayanan kepada para anggota, karena dengan peningkatan kualitas pelayanan tersebut akan meningkatkan jumlah anggota maupun modal koperasi, serta ukuran dari berhasilnya koperasi ialah berapa banyak (dalam jenis dan volume) kebutuhan anggota dapat dilayani oleh koperasi. Menurut Joesron (2005:15-16) terdapat 5 (lima) dimensi kualitas pelayanan (*Servequal*), yaitu *Tangible, Emphaty, Reliability, Responsiveness*, dan *Assurance*.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi tingkat partisipasi anggota koperasi adalah pengelolaan usaha koperasi. Pengelolaan usaha dalam koperasi menjadi hal yang sangat penting dalam pencapaian keberhasilan usaha koperasi. Hal ini disebabkan oleh kedudukan anggota yang sebagai pemilik sekaligus sebagai pelanggan koperasi. Sebagai pemilik koperasi, anggota harus berupaya mendukung manajemen organisasi dan permodalan koperasi. Sementara itu, sebagai pelanggan koperasi, anggota harus menjamin keberlangsungan usaha koperasi dengan selalu memanfaatkan potensi dan pengelolaan usaha koperasi. Pengelolaan usaha dalam manajemennya adalah pengelolaan unit usaha, pengelolaan keuangan, dan pengelolaan pemasaran koperasi ini akan menjadi salah satu kunci keberhasilan usaha koperasi.

Koperasi adalah sekumpulan guru yang bekerja sama untuk kepentingan mereka sendiri dan menggunakan modal mereka sendiri. Maka, dapat di artikan koperasi Simpathi mempunyai asas; dari guru, oleh guru, dan untuk guru. Adapun pengelolaan koperasi ini dikelola guru itu sendiri yang dipimpin oleh salah satu ketua dan di awasi oleh kepala sekolah. Koperasi

adalah organisasi swadaya yang menjalankan usaha. Oleh karena itu, pengelolaan koperasi tidak jauh berbeda dengan badan usaha lain, yaitu harus dapat dikelola secara efisien agar dapat memberikan *cooperative effect* pada anggotanya. Demikian halnya dengan keberhasilan Koperasi Simpathi SMP N 1 Comal tidak terlepas dari dukungan partisipasi anggota. Kenyataan menunjukkan bahwa partisipasi anggotanya menunjukkan gejala yang bervariasi. Kenyataan ini mendorong keinginan peneliti untuk mengungkapkan lebih lanjut tentang pengaruh kualitas pelayanan dan pengelolaan usaha koperasi terhadap partisipasi anggota koperasi Simpathi SMP N 1 Comal.

Dari penjelasan di atas bahwa dalam mendirikan sebuah usaha baik itu bergerak dalam bidang jasa maupun usaha lainnya sangat diperlukan pelayanan yang baik dan partisipasi dalam setiap anggota yang berada didalamnya. Dengan adanya pelayanan yang baik dalam sebuah usaha maka akan membuat anggota guru dan karyawan tertarik untuk bergabung dalam usaha yang di rintis. Di samping itu, partisipasi anggota didukung oleh pengelolaan yang baik, misalnya saja dalam mempengaruhi anggota untuk dapat berpartisipasi aktif pada koperasi, kepemimpinan pengurus dalam mengelola organisasi serta keuangan dan pelaksanaan tugas sebagai pengurus akan mendapat tanggapan atau penilaian dari anggota, partisipasi dalam manajemen koperasi dapat disalurkan melalui rapat anggota dengan memilih pengurus yang tepat dengan cara-cara pemilihannya.

Berdasarkan hasil observasi di koperasi anggota SMP N 1 Comal, minat untuk membeli dikoperasi masih rendah sehingga dapat mempengaruhi partisipasi anggota untuk membeli di koperasi usaha.

Tabel 1. Data laba koperasi dalam setiap periode bulan.

BULAN	LABA KOPERASI USAHA SMP N 1 Comal
Oktober 2009 - Agustus 2010	Rp12.665.850
Oktober 2010 - Agustus 2011	Rp8.343.750
Agustus 2011 - Juli 2012	Rp7.565.250
Agustus 2012 - Juli 2013	Rp6.188.775

Sumber: Observasi SMP N 1 Comal

Pada bulan oktober 2009 sampai agustus 2010 koperasi memperoleh keuntungan Rp. 12.665.850 lalu pada bulan oktober 2010 sampai agustus 2011 memperoleh keuntungan Rp. 8.343.750 kemudian pada bulan agustus 2011 sampai juli 2012 memperoleh keuntungan Rp. 7.565.250 dan pada bulan agustus 2012 sampai juli 2013 memperoleh keuntungan Rp. 6.188.775 dengan demikian koperasi mengalami penurunan laba karena kurangnya partisipasi anggota dari SMP N 1 Comal serta Guru-guru yang kurang berpartisipasi terhadap koperasi sekolah SMP N 1 Comal. Para siswa di SMP N 1 Comal sudah mulai menyadari pentingnya berpartisipasi dalam koperasi sekolah, sehingga koperasi sekolah bisa berkembang dengan baik.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, dengan data berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi). Sedangkan penelitian ini menggunakan deskriptif karena kegiatannya meliputi pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pernyataan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan. Rancangan penelitian ini disebut penelitian korelasi karena peneliti ingin mengetahui tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi.

Menurut Sugiyono (2010:117) "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi adalah objek penelitian yang menjadi pusat atau sasaran dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota koperasi yaitu semua guru PNS dan karyawan TU tahun pelajaran 2013/2014

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara untuk memperoleh bahan-bahan keterangan atau kenyataan yang benar untuk mengungkapkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, baik data pokok maupun data penunjang. Guna mendapatkan data tersebut, dapat digunakan beberapa metode pengumpulan data, dimana masing-masing metode tidak berdiri sendiri melainkan saling mendukung dan melengkapi hasil dari temuan metode lainnya. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar dan majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang koperasi simpathi dan laporan tutup buku koperasi tahun 2013.

2. Metode angket

Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahuinya (Suharsimi, 2006:151). Angket ini untuk mendapatkan data mengenai pengaruh kualitas pelayanan dan pengelolaan usaha koperasi terhadap partisipasi anggota di koperasi simpathi.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa sejumlah pertanyaan tertulis yang disediakan dengan alternatif jawaban, dimana responden tinggal memilih salah satu jawaban menurut responden jawaban tersebut sesuai dengan kondisi keadaan yang dihadapi atau dialami responden.

3. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap objek penelitian untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan sasaran. Alat ini untuk mendapatkan data mengenai kualitas pelayanan,

pengelolaan usaha koperasi, dan partisipasi anggota koperasi simpathi.

jika > 0,60 (Nunnally dalam Ghazali 2006:42).

Validitas dan Realibilitas

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti validitas rendah (Suharsimi, 2006:168). Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur suatu data dan tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud.

Pengujian validitas item dalam penelitian ini menggunakan komputer program *SPSS v16 for windows* untuk interpretasi terhadap koefisien, apabila didapat $r_{tabel} < r_{hitung}$, dapat disimpulkan bahwa item angket termasuk dalam kategori valid. Butir instrumen yang tidak valid akan dibuang dan tidak dipakai lagi sebagai instrumen dalam penelitian.

Untuk melakukan uji validitas, metode yang dilakukan adalah mengukur korelasi antara butir-butir pertanyaan dengan skor pertanyaan secara keseluruhan tahap-tahap yang harus dilakukan untuk melakukan pengujian validitas adalah, mendefinisikan secara operasional suatu konsep yang akan diukur, melakukan uji coba pada beberapa responden (minimal dilakukan pada 30 orang), mempersiapkan tabel tabulasi jawaban, menghitung nilai korelasi antara masing-masing skor butir soal jawaban (Santosa, 2005:248).

2. Realibilitas

Realibilitas menunjukan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi, 2006:178). Pengolahan data untuk uji realibilitas dalam penelitian ini menggunakan komputer program *SPSS v16 for windows*. Perhitungan realibilitas menggunakan teknik analisa Alpha Cronbach dengan α dinilai reliable

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kualitas pelayanan dan pengelolaan usaha koperasi terhadap partisipasi anggota koperasi simpathi di SMP N 1 Comal meliputi :

Metode Analisis Deskriptif Persentase

Analisis deskriptif mengacu pada transformasi data mentah ke dalam suatu bentuk yang akan membuat pembaca lebih mudah memahami dan menafsirkan maksud dari data atau angka yang ditampilkan. Kegunaan utama analisis deskriptif adalah untuk menggambarkan jawaban-jawaban observasi (Sarwono 2006:138). Statistik deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran tentang objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono 2010:29).

Untuk mendeskripsikan data hasil angket dari variabel bebas kualitas pelayanan (X1) dan pengelolaan usaha koperasi (X2) terhadap variabel terikat partisipasi anggota (Y), dengan rumus:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n : nilai yang diperoleh

N : jumlah seluruh nilai atau nilai total (skor ideal)

Penentuan tabel kategori sebagai berikut:

- 1) % tertinggi = $(4/4) \times 100 \% = 100 \%$
- 2) % terendah = $(1/4) \times 100 \% = 25 \%$
- 3) Rentangan dalam % = $100 \% - 25 \% = 75 \%$
- 4) Interval % = $75 \% : 4 = 18,75 \%$

Interval % dan Kategori

Interval persentase

Kategori

81,25%	-	Sangat
100,00 %		Setuju
62,5%	-	Setuju
81,25%		Kurang
43,75%	-	setuju
62,5%		Sangat tidak
25% ≤ % <		setuju
43,75 %		

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2009:25), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Menurut Ghozali (2009:26-29) deteksi multikolinearitas dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya adalah:

1. Nilai R² tinggi, tetapi hanya sedikit nilai t rasio yang signifikan. Jika nilai R² tinggi diatas 0,80, maka uji F pada sebagian besar kasus akan menolak hipotesis yang menyatakan bahwa koefisien slope parsial secara simultan sama dengan nol, tetapi uji t individual menunjukkan sangat sedikit koefisien slope parsial yang secara statistik berbeda dengan nol.
2. Adanya *pair wise correlation* yang tinggi antar variabel independen. Jika *pair wise* atau *zero order correlation* antar dua variabel independen tinggi, katakan 0,80, maka multikolinearitas merupakan masalah serius. Hal ini dapat dideteksi dengan melihat matrik korelasi antar variabel independen.
3. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF) . *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah *tolerance* <0,10 atau sama dengan VIF > 10.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2009:107), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *SPSS v16 for windows* dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan apakah dalam model regresi nilai residual memiliki variance yang sama. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedasitas. Untuk mengetahui heteroskedasitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik scatter plot melalui alat bantu program *SPSS v16 for windows*. Dari grafik scatter plot jika terlihat titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, berarti model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedasitas (Ghozali, 2006:105).

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya (dimanipulasi) (Sugiyono, 2010 :215). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kualitas pelayanan (X1) dan pengelolaan usaha koperasi (X2), sedangkan variabel terikat adalah partisipasi anggota. Menurut Ghozali (2009:13) regresi linear berganda ingin menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen dan umumnya dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

Dimana : Y = Variabel dependen/terikat

α = konstanta

β = koefisien dari hasil

pengamatan

X = Variabel
independen/ bebas

μ = Residual

Pengujian Hipotesis

Menurut Ghozali (2009:14) Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*. Secara statistik dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t.

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis ini sering disebut pengujian signifikansi keseluruhan (*overall significal*) terhadap garis regresi yang ingin menguji apakah Y secara linear berhubungan dengan kedua X1 dan X2 (Ghozali, 2009:16).

2. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2009:17) "uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan variabel independen lainnya konstan".

Tabel 2 Hasil Perhitungan Deskriptif Persentase

Variabel	Rata-rata skor	Kategori
Partisipasi Anggota	83,05 %	Baik
Kualitas Pelayanan	85 %	Sangat Baik
Partisipasi Anggota	79,01 %	Baik

Sumber: data penelitian, diolah tahun 2014

Dapat diketahui bahwa jumlah guru yang menilai bahwa partisipasi anggota koperasi sangat baik sebanyak 23 orang atau 57,5%, jumlah guru yang menilai bahwa partisipasi anggota koperasi adalah baik sebanyak 15 orang atau 37,5%, dan jumlah guru yang menilai bahwa partisipasi anggota koperasi adalah cukup baik sebanyak 2 orang atau 5%. Dengan melihat tabulasi data hasil penelitian yang terlampir rata-rata untuk variabel partisipasi anggota adalah sebesar 83,5%, dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota koperasi Simpathi SMP N 1 Comal tergolong baik.

Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2009:15) koefisien determinan pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Untuk membantu pengolahan data secara cepat dan tepat, maka pengolahan data menggunakan *SPSS v16 for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil statistik deskriptif persentase variabel-variabel penelitian Kualitas Pelayanan, Pengelolaan Usaha, dan Partisipasi Anggota. diperoleh hasil sebagai berikut:

Dapat diketahui bahwa jumlah guru yang menganggap kualitas pelayanan koperasi sangat baik sebanyak 25 orang atau 62,5%, jumlah guru yang menganggap kualitas pelayanan koperasi baik sebanyak 13 orang atau 32,5%, dan jumlah guru yang menganggap pelayanan koperasi adalah cukup baik sebanyak 2 orang atau 5%. Dengan melihat tabulasi data hasil yang terlampir rata-rata untuk variabel kealitas pelayanan adalah sebesar 85%, dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan koperasi Simpathi SMP N 1 Comal tergolong sangat baik.

Dapat diketahui bahwa jumlah guru yang menilai bahwa pengelolaan usaha koperasi sangat baik sebanyak 17 orang atau 42,5%, jumlah guru yang menilai bahwa pengelolaan usaha koperasi adalah baik sebanyak 15 orang atau 37,5%, dan jumlah guru yang menilai bahwa pengelolaan usaha koperasi adalah cukup baik sebanyak 8 orang atau 20%. Dengan melihat tabulasi data hasil penelitian yang terlampir rata-rata untuk variabel pengelolaan usaha adalah sebesar 79,1%, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan usaha koperasi Simpathi SMP N 1 Comal tergolong baik.

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Rumus kolmogorov-smirnov dan grafik normal P-Plot menunjukkan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan rumus kolmogorov-smirnov ini dibantu dengan menggunakan program *SPSS for windows release 16.0*. dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.12820296
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.090
	Negative	-.134
Kolmogorov-Smirnov Z		.849
Asymp. Sig. (2-tailed)		.467

Sumber: data penelitian, diolah tahun 2014

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan bantuan program komputer *International Business Machines Statistical Package for Social Science Version 16* (IBM SPSS 16) di atas, diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,849 dan signifikansi pada 0,467. Karena nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) berada di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1

ditolak, sehingga data terdistribusi dengan normal.

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik ialah yang tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi tersebut dapat dilihat dari nilai VIF (*variance inflation factor*).

Tabel 4. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	25.824	6.826		3.783	.001		
	Kualitas Pelayanan	.648	.160	.750	4.057	.000	.514	1.946
	PengelolaanUsaha	.194	.130	.355	1.497	.143	.514	1.946

a. Dependent Variable: Partisipasi Anggota

Sumber: data penelitian, diolah tahun 2014

Dapat diketahui bahwa hasil perhitungan nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 untuk kedua variabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel independen di dalam data penelitian.

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer IBM SPSS 16, dengan hasil seperti yang ada dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations

		PengelolaanUsaha			
		Kualitas Pelayanan	a	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	KualitasPelayanan	Correlation Coefficient	1.000	.787	.295
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.064
		N	40	40	40
	PengelolaanUsaha	Correlation Coefficient	.787	1.000	.241
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.134
		N	40	40	40
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	.295	.241	1.000
		Sig. (2-tailed)	.064	.134	.
		N	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: data penelitian, diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa *unstandardized residual* kedua variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Sehingga dapat dilihat bahwa pada data penelitian tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedistas dilakukan dengan menggunakan uji distribusi F, yang dihitung menggunakan program SPSS *for windows releaseversi* 16.0. Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka Ho diterima Ha ditolak, sebaliknya jika signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak Ha diterima, terdapat pengaruh simultan antara variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y.

Pengaruh X1, X2 terhadap Y secara simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan diujikan untuk hipotesis pertama (H1). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (kualitas pelayanan dan pengelolaan usaha) mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel partisipasi anggota. Pengujian

dilakukan dengan menggunakan uji distribusi F, yang dihitung menggunakan program SPSS *for windows releaseversi* 16.0. Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka Ho diterima Ha ditolak, sebaliknya jika signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak Ha diterima, terdapat pengaruh simultan antara variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	357.760	2	178.880	9.958	.000 ^a
	Residual	664.640	37	17.963		
	Total	1022.400	39			

a. Predictors: (Constant), PengelolaanUsaha, KualitasPelayanan

b. Dependent Variable: PartisipasiAnggota

Sumber: data penelitian, diolah 2014

Diperoleh nilai F hitung sebesar 9,958 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima, H_1 yang menyatakan “Ada pengaruh positif kualitas pelayanan dan pengelolaan usaha terhadap partisipasi anggota koperasi Simpathi SMP N 1 Comal tahun ajaran 2013/2014” **diterima**.

Uji signifikansi parsial digunakan untuk menguji hipotesis kedua (H2) dan ketiga (H3).

Berdasarkan hasil perhitungan uji t dengan menggunakan SPSS *for windows release versi 16.0*.

Pengaruh X1, X2 terhadap Y secara parsial (Uji t)

Uji signifikansi parsial digunakan untuk menguji hipotesis kedua (H2) dan ketiga (H3). Berdasarkan hasil perhitungan uji t dengan menggunakan SPSS *for windows release versi 16.0*, diperoleh hasil sebagaimana yang terlihat pada tabel

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	25.824	6.826		3.783	.000			
	Kualitas Pelayanan	.648	.160	.750	4.057	.000	.557	.555	.538
	Pengelolaan Usaha	.194	.130	.355	1.497	.000	.246	.239	.198

a. Dependent Variable: Partisipasi Anggota

Sumber: data penelitian, diolah 2014

Dari hasil uji parsial/Uji t pada tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan yaitu:

a. Variabel Kualitas Pelayanan (X1)

Berdasarkan output SPSS pada tabel di atas, diperoleh nilai t sebesar 4,057 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima, H_2 yang menyatakan “Ada pengaruh positif kualitas pelayanan terhadap partisipasi anggota koperasi Simpathi SMP N 1 Comal tahun ajaran 2013/2014” **diterima**.

b. Variabel Pengelolaan Usaha (X2)

Berdasarkan output SPSS pada tabel di atas, diperoleh nilai t sebesar -1,497 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi

$0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima, H_2 yang menyatakan “Ada pengaruh positif pengelolaan usaha terhadap partisipasi anggota koperasi Simpathi SMP N 1 Comal tahun ajaran 2013/2014” **diterima**.

Pembahasan

Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Pengelolaan Usaha secara Simultan terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Simpathi SMP N 1 Comal Tahun Ajaran 2013/2014

Pembahasan terhadap hasil perhitungan data penelitian yang telah melalui uji analisis statistik tentang pengaruh kualitas pelayanan dan pengelolaan usaha terhadap

partisipasi anggota akan dibahas secara lebih lanjut sebagai berikut:

Uji simultan (Uji F) pada hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pelayanan dan pengelolaan usaha secara bersama-sama berpengaruh terhadap partisipasi anggota sehingga H_0 ditolak dan H_{a1} diterima. Selain itu, hasil uji determinasi simultan menunjukkan bahwa 31,5% variabel partisipasi anggota mampu dijelaskan oleh variasi variabel independent yakni kualitas pelayanan dan pengelolaan usaha. Hal ini bermakna bahwa kualitas pelayanan dan pengelolaan usaha akan memberikan dampak terhadap tingginya partisipasi anggota.

Partisipasi merupakan kesediaan anggota koperasi untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaan secara bertanggung jawab. Jika sebagian besar anggota koperasi sudah menjalankan kewajiban dan melaksanakan hak secara tanggung jawab, maka partisipasi anggota koperasi yang bersangkutan sudah dikatakan baik. Akan tetapi, jika ternyata hanya sedikit yang demikian, maka partisipasi anggota koperasi dimaksud buruk atau rendah (Anoraga dan Widiyanti, 1992:111). Terdapat dua faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota koperasi yaitu kualitas pelayanan dan pengelolaan usaha.

Kualitas pelayanan merupakan hal yang penting dalam kegiatan usaha koperasi, apabila kegiatan usaha koperasi menginginkan dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama, maka harus memberikan pelayanan yang terbaik agar para pelanggan merasa puas. Pengelolaan usaha dalam koperasi menjadi hal yang sangat penting dalam pencapaian keberhasilan usaha koperasi. Pengelolaan usaha adalah pengelolaan unit usaha, pengelolaan keuangan, dan pengelolaan pemasaran koperasi ini akan menjadi salah satu kunci keberhasilan usaha koperasi.

Dari penjelasan di atas bahwa dalam mendirikan sebuah usaha baik itu bergerak dalam bidang jasa maupun usaha lainnya sangat diperlukan pelayanan yang baik dan pengelolaan usaha tersebut dengan baik pula. Dengan adanya pelayanan dan pengelolaan

usaha yang baik dalam sebuah usaha tersebut membuat masyarakat tertarik untuk bergabung dalam usaha yang di rintis. Dalam hal ini yang dimaksud adalah usaha koperasi. Apabila kualitas pelayanan kepada anggota adalah baik dan pengelolaan koperasi tersebut juga baik maka anggota akan lebih tertarik untuk melakukan transaksi di koperasi tersebut, dengan kata lain partisipasi anggota akan baik pula.

Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Simpathi SMP N 1 Comal tahun ajaran 2013/2014.

Hasil uji parsial (Uji t) dalam penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif kualitas pelayanan terhadap partisipasi anggota sehingga H_0 ditolak dan H_{a2} diterima. Selain itu, dari hasil uji determinasi parsial diketahui bahwa variabel kualitas pelayanan berpengaruh terhadap partisipasi anggota sebesar 30,80%.

Kualitas pelayanan merupakan hal yang penting dalam kegiatan usaha koperasi, apabila kegiatan usaha koperasi menginginkan dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama, maka harus memberikan pelayanan yang terbaik agar para pelanggan merasa puas. Kualitas pelayanan yang baik serta biaya yang dikeluarkan anggota dalam melakukan transaksi simpan pinjam yang murah dapat meningkatkan partisipasi anggota pada koperasi. Secara teori kualitas pelayanan dapat juga meningkatkan kemauan anggota dalam partisipasi pada koperasi. Sehingga koperasi dapat mengoptimalkan usahanya dalam mensejahterakan anggota dan masyarakat pada umumnya. Selain itu, untuk melakukan transaksi dalam koperasi, maka bisa dikatakan partisipasi atau keikutsertaan anggota akan membuka jalan bagi koperasi dalam mewujudkan tujuannya untuk membantu anggotanya yang sedang mengalami masalah keuangan, terutama masalah pinjaman karena keikutsertaan anggota dalam pengembangan koperasi akan sangat menentukan kualitas koperasi itu sendiri.

Hal itu dapat dibuktikan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ira Susanti (2012) yang dalam penelitiannya

menyebutkan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota dalam melakukan pinjaman pada KSP Rabi Jonggor, bahwa deskripsi kualitas layanan berada pada kategori sangat baik yakni memiliki rerata frekuensi sebesar 4,06%. Hal ini membuktikan bahwa kualitas pelayanan yang diberikan oleh pengurus KSP Rabi Jonggor kepada anggota sudah sangat baik dan berpengaruh positif terhadap partisipasi anggota dalam melakukan pinjaman pada KSP tersebut. Artinya jika kualitas pelayanan ditingkatkan atau diperbaiki, maka akan semakin meningkatkan minat anggota dalam berpartisipasi untuk meminjam pada KSP Rabi Jonggor.

Pengaruh Pengelolaan Usaha terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Simpathi SMP N 1 Comal tahun ajaran 2013/2014.

Hasil uji parsial (Uji t) dalam penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif pengelolaan koperasi terhadap partisipasi anggota sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, dari hasil uji determinasi parsial diketahui bahwa variabel pengelolaan usaha berpengaruh terhadap partisipasi anggota sebesar 5,71%.

Pengelolaan usaha dalam koperasi menjadi hal yang sangat penting dalam pencapaian keberhasilan usaha koperasi. Hal ini disebabkan oleh kedudukan anggota yang sebagai pemilik sekaligus sebagai pelanggan koperasi. Sebagai pemilik koperasi, anggota harus berupaya mendukung manajemen organisasi dan permodalan koperasi. Sementara itu, sebagai pelanggan koperasi, anggota harus menjamin keberlangsungan usaha koperasi dengan selalu memanfaatkan potensi dan pengelolaan usaha koperasi. Pengelolaan usaha dalam manajemennya adalah pengelolaan unit usaha, pengelolaan keuangan, dan pengelolaan pemasaran koperasi ini akan menjadi salah satu kunci keberhasilan usaha koperasi.

Menurut Suryana dalam bukunya *Kewirausahaan* pengelolaan usaha terdiri atas perencanaan usaha dan pengelolaan

keuangan. Sedangkan menurut Tarsis Tarmudji dalam bukunya *Manajemen Bisnis* (1991: 28-30), pengelolaan usaha pada dasarnya mengenai keorganisasian, pengendalian produk, sistem administrasi dan pembukuan, mengelola keuangan, sistem pemasaran dan promosi. Di dalam suatu usaha koperasi apabila pengelolaan usahanya sangat baik maka akan menarik minat anggota untuk bertransaksi dan menjadi anggota tetap di dalam koperasi tersebut. Baik tidaknya pengelolaan usaha akan mempengaruhi baik tidaknya partisipasi anggota dalam berkoperasi.

Hal itu dapat dibuktikan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh I Ketut (2013) menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara pengelolaan ushakooperasi terhadap partisipasi anggota, artinya jika pengelolaan usaha koperasi baik maka partisipasi anggota akan meningkat, begitu pula sebaliknya.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Ada pengaruh kualitas pelayanan dan pengelolaan usaha terhadap partisipasi anggota koperasi Simpathi SMP N 1 Comal tahun ajaran 2013/2014. (2) Ada pengaruh kualitas pelayanan terhadap partisipasi anggota koperasi Simpathi SMP N 1 Comal tahun ajaran 2013/2014. (2) Ada pengaruh pengelolaan usaha terhadap partisipasi anggota koperasi Simpathi SMP N 1 Comal tahun ajaran 2013/2014.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga dan Widiyanti. 1992. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaniago. 1985. *Perkoperasian Indonesia*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Djajasumarga. 1992. *Prinsip-prinsip Pengelolaan Pembangunan Nasional*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Gasperz. 1997. *Manajemen Kualitas : Penerapan Konsep Vincent Dalam Manajemen Bisnis Total*, Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

- Handoko. 1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan Kedelapan. Yogyakarta: BPPB UGM.
- Jaesron. 2005. *Manajemen Strategi Koperasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Kartasapoetra. 2003. *Koperasi indonesia*. Jakarta: Asdi mahasatya.
- Korten. 1985. *Ekonomi Koperasi Teori Dan Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mutis. 2004. *Pengembangan koperasi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nurlela. 2001. *Pengaruh Kemampuan Manajerial Pengurus, Partisipasi Anggota dan Lingkungan Usaha Terhadap Keberhasilan Koperasi di KUD"BAHAGIA" Kecamatan Gembong Kabupaten Pati*. Skripsi. Semarang. UNISULA
- Parasuraman. 2005. *Pelayanan Pelanggan Yang Sempurna*. Kunci Ilmu, Yogyakarta
- Rangkuti. 2006. *Teknik Mengukur dan Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Ropke. 2003. *Ekonomi Koperasi: Teori Dan Manajemen*. Terjemahan Sri Djatnika. Jakarta : Salemba Empat.
- Sudarsono. 2002. *Koperasi Dalam Teori Dan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sukamdiyo. 1999. *Manajemen Koperasi*. Jakarta : Erlangga.
- Susanti. 2012. *Pengaruh Kualitas Layanan Dan Kepemimpinan Pengurus Terhadap Partisipasi Anggota Pada Koperasi Simpan Pinjam Rabi Jonggor Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat*. Jurnal. Padang: FE Universitas Negeri Padang.
<http://journal.unp.ac.id> online 12 November 2014
- Tjiptono,2000. *Perspektif Manajemen Dan Pemasaran Kontemporer*. Yogyakarta: Andi.
- Widiyanti. 2007. *Manajemen Koperasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Widiyastuti, Dkk. 2013. *Pengaruh Pengetahuan Anggota Tentang Koperasi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Partisipasi Anggota Pada Koperasi Serba Usaha (Ksu) Warga Sejahtera, Kelurahan Cipinang, Jakarta Timur*. Jurnal. FEB. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
<http://www.jpeb.net> online 12 November 2014
- Wijayanti. 2009. *Strategi Peningkatan Partisipasi Siswa*. Jakarta: Erlangga.